

LAPORAN PROYEK AKHIR

**PENGARUH PENJUALAN KREDIT DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2020-2022**

Muhammad Owen Haffendi
NIM. 2062301019

Pembimbing
Meliza Putriyanti Zifi,S.E.,M.Acc

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
POLITEKNIK CALTEX RIAU
2024**

LAPORAN PROYEK AKHIR

**PENGARUH PENJUALAN KREDIT DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2020-2022**

Muhammad Owen Haffendi
NIM. 2062301019

Pembimbing
Meliza Putriyanti Zifi,S.E.,M.Acc

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
POLITEKNIK CALTEX RIAU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENJUALAN KREDIT DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN
2020-2022

Muhammad Owen Haffendi
NIM. 2062301019

Proyek Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan (S.Tr. Ak)
di Politeknik Caltex Riau

Pekanbaru, 01 Agustus 2024
Disetujui oleh :

Pembimbing

Meliza Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc
NIP. 149004

Penguji,

1. Ffitri Ali, S.S.T., M.Sc.
NIP. 189210

2. Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak.
NIP. 189210

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan

Meliza Putriyanti Zifi, S.E., M.Acc.
NIP. 149004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proyek akhir saya yang berjudul :

“Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”

Adalah benar hasil karya saya, dan tidak mengandung karya ilmiah atau tulisan yang pernah diajukan di suatu Perguruan Tinggi. Setiap kata yang dituliskan tidak mengandung plagiat, pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan proyek akhir ini dan disebutkan pada daftar pustaka. Saya siap menanggung seluruh akibat apabila terbukti melakukan plagiat

Pekanbaru, 01 Agustus 2024

Muhammad Owen Haffendi

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang mana penelitian ini bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat di antara variable yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan melihat tiga hal, pertama mengetahui apakah penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, kedua mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dan yang ketiga mengetahui penjualan kredit dan perputaran piutang secara simultan dalam memilih berkarir di bidang akuntansi. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel diambil dari semua populasi yang sudah ditentukan syarat dan kriterianya. Pada penelitian ini menggunakan 10 perusahaan subsektor tekstil dan garmen. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Penjualan kredit dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Penjualan kredit, Perputaran piutang dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This research is a descriptive quantitative research where the research aims to determine whether there is a causal relationship between the variables studied. This research was conducted using a documentation approach from the company's financial reports. This research aims to look at three things, first to find out whether credit sales have an effect on profitability, second to find out whether receivables turnover has an effect on profitability, and third to find out whether credit sales and receivables turnover simultaneously in choosing a career in accounting. The sample selection in this study used a purposive sampling method, samples were taken from all populations whose terms and criteria had been determined. This research used 10 textile and garment subsector companies. The data used is data obtained from the company's financial reports. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the research analysis show that credit sales have an effect on profitability. Receivables turnover affects profitability. Credit sales and receivables turnover simultaneously influence profitability.

Keywords: *Credit sales, Receivables turnover and Profitability .*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Laporan Proyek Akhir yang berjudul **“Pengaruh Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Tekstil & Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”** Laporan ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan pada program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Caltex Riau. Dalam rangka menyelesaikan laporan ini penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan proyek akhir ini.
2. Bapak Effendi (alm) dan Ibu Haflina (almh) selaku orang tua penulis, beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Alhamdulillah kini sudah berada ditahap menyelesaikan proyek akhir ini, sebagai perwujudan penulis baik-baik saja didunia ini. Terimakasih sudah melahirkan penulis walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa adanya sosok kalian berdua.
3. Pihak beasiswa utusan daerah Kab. Rokan Hilir yang sudah mewujudkan cita-cita penulis untuk bisa merasakan dunia perkuliahan yang dulunya dirasa sangat mustahil untuk digapai, khususnya Kak Anna dan bang ardiyanto yang sudah banyak direpotkan dalam masa penulis menjalani perkuliahan ini.
4. Arfan & Ruslaini selaku kakek dan nenek penulis, Nasa Vikri Daffendi Aldo Daffendi & Ona Putri Daffendi selaku adik penulis, dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga serta mendoakan penulis setiap waktu sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan proyek akhir ini.
5. Bapak Dr. Dadang Syarif Sihabudin Sahid, S.Si, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Caltex Riau.
6. Ibu Meliza Putriyanti Zifi,S.E.,M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Caltex Riau Dan selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan serta saran-saran yang sangat membantu penulis

- dalam menyelesaikan laporan proyek akhir ini.
7. Bapak Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak selaku koordinator Proyek Akhir (PA).
 8. Bapak Ibu Fifitri Ali, S.S.T., M.Sc selaku penguji I dan Bapak Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak selaku penguji II.
 9. Bang Abdur Fakar S.Tr.Ak, Bang Fakrurrozi Al-Huda S.Tr.Ak, Bang Rizky Febrizal S.Tr.Ak dan Abang Kakak alumni akuntansi, Maulana Irsyadillah, Welgi Syahnakri, Gusniskar Juanis, Shafa Aura, dan teman-teman seperjuangan Akuntansi Perpajakan Generasi 20 Politeknik Caltex Riau serta adik-adik yang telah membantu dan memberi semangat pada penulis dalam menyelesaikan proyek akhir ini.
 10. Serta semua pihak yang langsung dan tidak langsung telah membantu dalam pelaksanaan kerja praktik dan penulisan laporan ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa laporan proyek akhir ini masih jauh dari kata sempurna, dengan terbatasnya waktu dan kemampuan oleh karena itu segala jenis kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menjadikan laporan ini lebih baik lagi. Akhir kata penulis berdharap semoga laporan proyek akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan peneliti selanjutnya.

Pekanbaru, 01 Agustus 2024

Muhammad Owen Haffendi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori Perputaran Piutang	14
2.2.2 Teori Penjualan Kredit	17
2.2.3 Teori Profitabilitas	21
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
3.1 Pemilihan Metode	28
3.2 Objek Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28

3.3.1 Populasi Penelitian	28
3.3.2 Sampel Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	32
3.4.1 Variabel Penelitian	32
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Pengolahan Data	34
3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis	34
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.7.2 Analisis Regresi Berganda	36
3.7.3 Pengujian Hipotesis.....	36
3.7.4 Uji Simultan (Uji F)	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	38
4.1.1 Pengumpulan Data	38
4.1.2 Analisis Data Penjualan Kredit, Perputaran Piutang dan Profitabilitas	39
4.2 Uji Asumsi Klasik	43
4.3 Uji Model Regresi Linear Berganda.....	46
4.4 Pembahasan.....	49
4.4.1 Pengaruh Penjualan Kredit terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	49
4.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	50
4.4.3 Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On assets (ROA)</i>	51
BAB V PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA..... 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Perubahan.....	2
Gambar 4. 1 Rasio Penjualan Kredit	40
Gambar 4. 2 Rasio Perputaran Piutang.....	41
Gambar 4. 3 Return On Assets (ROA).....	43
Gambar 4. 4 Scatterplot Return On Assets (ROA).....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham Setiap Sektor Perusahaan 2018-2020 dan Persentase Perubahan	1
Tabel 1. 2 Rata-Rata Laba dan Rugi Setiap Sektor Manufaktur.....	3
Tabel 1. 3 Data Piutang dan Piutang Jatuh Tempo.....	5
Tabel 3. 1 Daftar Populasi	29
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel.....	30
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Yang Memenuhi Kriteria.....	32
Tabel 3. 4 Variabel Operasional	34
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian	39
Tabel 4. 2 Rasio Penjualan Kredit	39
Tabel 4. 3 Rasio Perputaran Piutang	41
Tabel 4. 4 Return On Asset (ROA)	42
Tabel 4. 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnof Test Return On Assets (ROA).....	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 7 Hasil Analisa Regresi Berganda Return On Assets.....	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji beda (Uji T) berdasarkan Return On Asset (ROA)	47
Tabel 4. 9 Hasil Analisa Uji F Return On Assets (ROA).....	48
Tabel 4. 10 Kesimpulan Hipotesis.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi barang dan jasa. Ada perusahaan yang terdaftar di pemerintah dan ada juga yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. Dalam rangka memperbesar modal dan memperkuat modal kerja guna memaksimalkan kinerja perusahaan banyak mendaftarkan perusahaan nya dalam pasar modal, dan di Indonesia sendiri pasar saham dikelola oleh bursa efek indonesia.

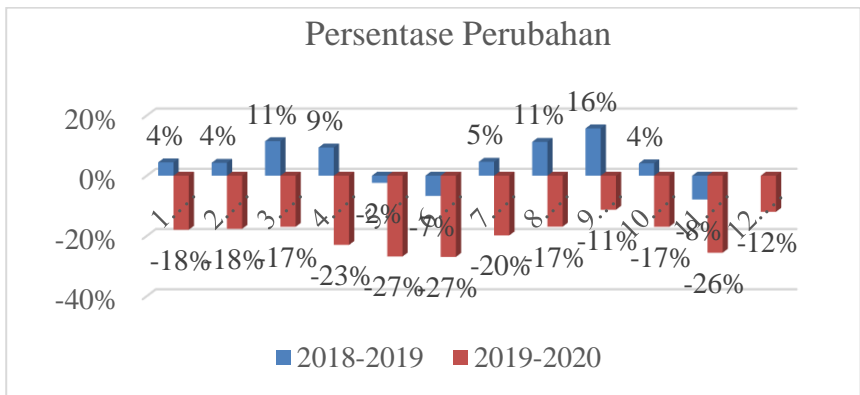
Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah bagian yang mengatur dan menyediakan suatu sistem atau sarana untuk menggabungkan penawaran untuk melakukan transaksi jual dan beli di bagian lain yang bertujuan untuk bertukar sekuritas di antara mereka. Bursa Efek sendiri berisi dari berbagai sektor perusahaan yang bergerak diwilayah indonesia. Dan setiap sektor tersebut terjadi perbedaan harga saham berdasarkan kinerja perusahaan dan minat investor yang membentuk harga sahamnya.

Tabel 1. 1 Harga Saham Setiap Sektor Perusahaan 2018-2020 dan Persentase Perubahan

Indeks	Harga Saham			Persentase perubahan	
	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1. Gabungan	6,056	6,325	5190	4%	-18%
2. Pertanian	1,380	1,439	1185	4%	-18%
3. Pertambangan	1,505	1,677	1392	11%	-17%
4. Industri Dasar	794	868	669	9%	-23%
5. Aneka Industri	1,291	1,261	923	-2%	-27%
6. Ind.Brg2 Konsumsi	2,536	2,366	1728	-7%	-27%
7. Properti	464	486	389	5%	-20%
8. Infrastruktur	1,062	1,181	981	11%	-17%
9. Keuangan	1,106	1,279	1135	16%	-11%

Indeks	Harga Saham			Persentase perubahan	
	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
10. Perdagangan dan Jasa	866	902	749	4%	-17%
11. Manufaktur (4+5+6)	1,657	1,526	1016	-8%	-26%
12. ILQ – 45	-	919	809		-12%

Sumber : jakarta.bps.co.id



Gambar 1. 1 Persentase Perubahan

Dari tabel dan garfik diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa harga perusahaan yang berkaitan dengan manufaktur menjadi saham yang mengalami penurunan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya, tercatat dari tahun 2018-2020 mengalami deflasi dengan catatan persentase penurunan harga saham terburuk.

Perusahaan Manufaktur adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri biasanya dilengkapi dengan pengolahan sehingga sebutannya menjadi perusahaan industri dan pengolahan aktifitas perusahaan ini adalah membeli bahan baku untuk diolah menjadi produk baru, barang yang telah diolah selanjutnya dipilih, dipilah, dikemas, dilabeli baru dijual. (Supriyati, 2014). Di Indonesia ada banyak perusahaan manufaktur dan beberapa sudah menjadi perusahaan terbuka dengan melantai di pasar bursa Indonesia. Emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa cabang atau sub-sektor antarlain Sub sektor pulp dan kertas, Sub sektor semen, Sub sektor pakan ternak,

Sub sektor plastik dan kemasan, Sub sektor kimia, Sub sektor kayu dan pengolahannya, Sub sektor logam dan sejenisnya, Sub sektor keramik porselen dan kaca, Sub sektor mesin dan alat berat, Sub sektor tekstil dan garmen, Sub sektor elektronika, Sub sektor kabel, Sub sektor otomotif dan komponen, Sub sektor industri makanan dan minuman, Sub sektor farmasi, Sub sektor rokok, dan Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Tabel 1. 2 Rata-Rata Laba dan Rugi Setiap Sektor Manufaktur

Sub Sektor	Dalam Ribuan		
	2020	2021	2022
Pulp dan Kertas	32,739,688	33,673,571	22,069,114
Semen	532,591,803	532,080,701	1,221,915,774
Pakan Ternak	2,424,105	2,874,953	2,210,644
Plastik dan kemasan	7,575,972	4,481,577	41,177,584
Kimia	50,001,592	105,890,504	51,964,105
Kayu dan pengolahannya	11,413,726	26,047,443	33,045,896
Logam dan sejenisnya	3,552,026	7,254,912	12,231,889
Keramik porselen dan kaca	2,931,899	12,838,768	20,280,639
Mesin dan alat berat'	(29,345,494)	2,379,048	4,657,587
Tekstil dan garmen	(14,743,116)	(14,259,098)	(12,096,349)
Elektronika	11,159,134	(15,840,120)	21,175,115
Kabel	11,695,208	8,577,877	29,543,590
Otomotif dan komponen	393,792,813	313,442,811	347,655,962
Makanan dan minuman	7,018,360	13,270,968	14,170,160
Farmasi	6,842,920	13,014,392	(1,085,350)
Rokok	26,878,520	19,352,220	8,993,903
Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	24,234,781	19,197,351	14,940,946

Sumber : data olahan penulis

Berdasarkan tabel rata-rata laba rugi diatas dapat disimpulkan bahwa subsektor Industri yang nilai perusahaannya membukukan kinerja terburuk dalam tahun 2020-2022 adalah subsektor tekstil dan garmen dengan mengalami rata-rata kerugian pada tiga tahun tersebut.

Industri sektor tekstil dan garmen, merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan sub tekstil dan garmen memainkan peran penting dalam rantai pasokan global, menyediakan produk pakaian dan tekstil yang digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Namun, dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah, perusahaan-perusahaan ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan isu yang mempengaruhi keberlanjutan operasional dan profitabilitas mereka.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba atau laba usaha merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan antar perusahaan. Laba usaha (profit) dapat ditingkatkan secara optional dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding dengan biaya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit tersebut disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio ini dapat diukur dengan menggunakan ratio *Return On Asset (ROA)*.

Cara utama yang dilakukan perusahaan manufaktur untuk mendapatkan keuntungan yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan dengan penjualan tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan perusahaan dalam rangka mengambil minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperbesar hasil penjualan. Transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Makin besar volume penjualan kredit, berarti

perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakan terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena resiko bad debt dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Sijabat & Sijabat, 2021).

Tabel 1. 3 Data Piutang dan Piutang Jatuh Tempo

Perusahaan	Piutang			Piutang jatuh Tempo
	2020	2021	2022	
ADMG	222,424,960,940	205,316,355,620	126,753,822,442	27,166,272,906
ARGO	22,485,358,805	34,835,009,583	44,721,046,024	58,013,857,733
BELL	80,670,112,039	114,840,851,239	111,245,133,215	56,033,335,453
CNTX	53,473,373,550	109,547,519,375	106,661,312,460	75,947,795,505
ERTX	105,699,828,150	107,190,608,750	198,416,018,610	40,569,085,980
ESTI	32,863,830,300	42,219,835,000	32,065,537,095	11,166,690,510
HDTX	2,692,046,000	786,185,000	809,492,000	3,464,352
INDR	1,095,799,494,335	1,622,977,278,003	1,133,549,085,838	177,497,763,720
MYTX	103,522,000,000	91,913,000,000	71,005,000,000	43,202,000,000

Perusahaan	Piutang			Piutang jatuh Tempo
	2020	2021	2022	
PBRX	1,894,64 6,451,88 0	1,923,58 4,056,09 0	2,115,71 0,709,46 0	1,545,280,437,471
POLU	50,894,6 11,802	43,684,5 95,656	16,047,4 88,760	62,312,048,182
POLY	436,147, 475,400	557,123, 402,080	588,590, 435,298	280,836,308,903
RICY	347,150, 283,284	392,348, 524,406	425,959, 091,083	233,339,933,481
SRIL	4,931,06 2,328,01 0	1,166,55 4,004,47 7	690,240, 240,279	581,669,613,310
SSTM	13,311,8 75,021	9,720,62 8,137	9,264,49 3,527	4,531,284,527
STAR	272,551, 356	359,906, 105	396,214, 949	106,122,413
TFCO	235,686, 834,565	343,912, 365,485	294,420, 719,567	102,731,075,266
TRIS	174,481, 174,284	228,040, 650,600	275,452, 628,590	128,381,736,327
UCID	2,044,81 2,000,00 0	2,159,50 9,000,00 0	2,610,01 4,000,00 0	671,325,000,000
ZONE	19,125,1 51,254	17,495,0 46,510	26,039,3 20,929	574,400,204
ALTO	37,287,0 11,454	35,888,1 98,261	30,304,6 27,036	13,107,326,916

Sumber : Data olahan penulis

Berdasarkan tabel piutang dan piutang tak tertagih diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah signifikan terhadap pengelolaan piutang dan penjualan kredit pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, sehingga memungkinkan adanya penyebab dari kinerja yang buruk yang disebabkan oleh penjualan kredit dan menimbulkan piutang, dan pengelolaan yang tidak signifikan menyebabkan banyaknya piutang jatuh tempo.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Penjualan kredit mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk yang ditawarkan, terutama disaat kondisi sekarang ini begitu banyak pesaing yang sangat ketat, konsumen lebih memilih untuk membeli produk secara kredit, karena sebagian besar dari mereka memiliki kondisi keuangan yang kurang baik. Dengan adanya penjualan kredit maka piutang timbul. Piutang sebagai asset yang materil bagi perusahaan, karena sebagian besar penjualan umumnya dilakukan secara kredit, sehingga perusahaan harus menunggu saatnya piutang untuk dilunasi, karena ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan piutang tidak lancar, maka akan mengganggu posisi keuangan, terutama perusahaan yang arus kas nya kurang baik karena modal kerjanya banyak tertahan dalam bentuk piutang tersebut. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menekankan pada *Return On Asset (ROA)* karena merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasi dan kerjanya.

Penelitian mengenai pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas telah beberapa kali dilakukan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yusmalina dkk, dengan judul analisis pengaruh piutang dan penjualan kredit terhadap profitabilitas perusahaan tahun 2016-2018 (studi kasus cv davin jaya karimun), dari pengujian secara parsial (uji t), perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penjualan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk hasil pengujian secara simultan (uji f), seluruh variabel independen (perputaran piutang, penjualan kredit) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Pada

penelitian Siti Mutia Rahmawati dengan judul pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017 mengatakan penjualan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Asset). Sedangkan secara simultan, penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Asset).

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh diatas dan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan masih adanya ketidak konsistenan mengenai pengaruh penjualan dan piutang terhadap profitabilitas, yang penyebabnya adalah belum optimalnya perusahaan mengelola perputaran piutang untuk meningkatkan profitabilitas, maka peneliti tertarik meneliti dengan variabel yang sama dalam mengukur profitabilitas dengan sektor yang berbeda yaitu dengan judul penelitian **“Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Tekstil & Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah penjualan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Return On Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
- 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Return On Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?
- 3) Apakah penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan *Return On Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Waktu penelitian terbatas pada tahun 2020-2022.
- 2) Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada penjualan kredit, perputaran piutang dan Profitabilitas perusahaan *Return on Assets (ROA)*.
- 4) Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garmen.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *Return on Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah berpengaruh penjualan kredit terhadap profitabilitas perusahaan *Return On Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen.
- 2) Untuk mengetahui apakah berpengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *Return On Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen.
- 3) Untuk mengetahui apakah berpengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan *Return On Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai beberapa manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak lain yang turut terkait dalam penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diambil adalah:

- 1) Bagi akademisi, khususnya penulis penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *Return on Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen.

- 2) Bagi praktisi, khususnya perusahaan sektor tekstil & garmen penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen penjualan kredit dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan *Return on Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen.
- 3) Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penjualan kredit dan perputaran piutang pada profitabilitas perusahaan *Return on Assets (ROA)* sektor tekstil & garmen.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan mendeskripsikan secara umum tentang latar belakang permasalahan dengan adanya ketidak konsistenan mengenai pengaruh penjualan dan piutang penjualan terhadap profitabilitas, salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya perusahaan mengelola perputaran piutang untuk meningkatkan profitabilitas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mendeskripsikan sesuai dengan konsep-konsep penjualan yang digunakan oleh sebuah perusahaan, serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis atas masalah yang dirumuskan, model analisis yang digunakan dalam penelitian serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bada bab ini mendeskripsikan mengenai jenis penelitian ini, dimana penelitian ini menggunakan jenis verifikatif dengan metode purposive sampling. Metode ini merupakan moteode yang bertujuan untuk menyeleksi populasi, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dimulai dengan gambaran umum subjek penelitian yang terdiri perusahaan yang melakukan transaksi penjualan kredit, serta penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pembuktian hipotesis yang diajukan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, waktu penelitian. Berikut ringkasan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Yusmalina, Sinta Novita Sari, Fauzan Haqiqi, Verawaty Tambunan JURNAL CAFETARIA Vol. 1 No. 2 (Juli 2020)	Pengaruh Piutang Dan Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tahun 2016-2018 (Studi Kasus Cv Davin Jaya Karimun),	Variabel independen; Piutang, Penjualan Kredit Variabel independen : Profitabilitas	Perputaran Piutang Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Dan Penjualan Kredit Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas. Sedangkan Untuk Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F), Seluruh Variabel Independen (Perputaran Piutang, Penjualan Kredit) Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Dependen.
Siti Mulia Rahinawati	Pengaruh Penjualan	Variabel independen;	Mengatakan Penjualan Positif

Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Kredit Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Penjualan Kredit, Perputaran piutang Variabel independen : Profitabilitas	Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Dan Perputaran Piutang Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). Sedangkan Secara Simultan, Penjualan Kredit Dan Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (Return On Asset).
Indra Suyoto Kurniawan; Salmah Pattisahusiw; Satria Bangun Pratama (Jurnal Manajemen) - 2022	Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Variabel independen; penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan Variabel independen : Profitabilitas	Penjualan positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif dan

Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan
Nurri Lestari (Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi) – 2017	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	Variabel independen; Perputaran kas, Perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan. Variabel independen : Profitabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
Nafila Karina (Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis) - 2017	Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih	Variabel independen; Pengaruh penjualan dan perputaran. Variabel independen : Laba Bersih	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Secara garis besar, piutang terdiri dari segala tuntutan atau klaim yang dibuat terhadap pihak ketiga yang biasanya akan menghasilkan penerimaan kas di masa depan (Anastasia & &

Setiawan, 2020). Kumpulan tagihan suatu perusahaan dari pihak ketiga, biasanya dalam bentuk uang tunai, disebut sebagai piutang. Tuntutan tersebut dapat timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit (piutang pelanggan yang meliputi piutang dagang), dari peminjaman uang (piutang pegawai, piutang wesel, dan piutang bunga), atau dari kelebihan pembayaran kepada pihak ketiga (piutang pajak). (Hery, 2014).

Piutang adalah tagihan yang dilakukan kepada pihak lain yang berasal dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan pada saat ini, untuk menerima sejumlah uang, barang, atau jasa (aset) tertentu di masa yang akan datang (Hidayat, 2019). Mahagiyani (2022) mendefinisikan piutang sebagai permintaan yang dilakukan oleh klien atau pihak lain untuk menerima dana, produk, atau jasa tertentu di kemudian hari sehubungan dengan penyediaan barang atau jasa saat ini. Sedangkan menurut (Amri & Hendarsyah, 2017) Piutang digambarkan sebagai hak seseorang atas orang lain akibat dari kegiatan peminjaman yang dilakukan sebelumnya.

Salah satu aset lancar yang berpotensi mempengaruhi modal adalah piutang. Jumlah piutang yang besar akan menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja. Akibatnya, kemampuan perusahaan untuk mendongkrak volume penjualan menurun. Pendapatan suatu perusahaan akan menurun sebagai respons terhadap penurunan volume penjualan. (Fuady & Rahmawati, 2018).

Piutang usaha digunakan dalam akuntansi untuk menunjukkan klaim kepada pihak luar bisnis yang diperkirakan akan menerima sejumlah uang yang telah ditentukan. Apabila perusahaan tidak melakukan pengelolaan piutang dengan baik maka akan mengakibatkan piutang tak tertagih dan keterlambatan penerimaan kas. (Ishak & Tomu, 2022).

Menurut uraian di atas, piutang adalah berbagai tagihan yang diharapkan akan diperoleh di masa depan sebagai akibat pemberian suatu produk atau jasa secara kredit melalui pemberian pinjaman kepada pihak lain.

b. Klasifikasi Piutang

Sedangkan (Warren & Devi, 2015), menyatakan bahwa piutang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Piutang Usaha Jumlah yang akan ditagihkan kepada calon debitur akibat penjualan suatu produk atau jasa secara kredit disebut dengan piutang usaha. Piutang diperkirakan

akan terbayar dalam waktu singkat, misalnya 30 atau 60 hari. Laporan keuangan mengklasifikasikan piutang usaha sebagai aset lancar.

- 2) Hutang Wesel Wesel Piutang adalah pernyataan tertulis mengenai jumlah utang kepada pelanggan yang jadwal pembayarannya telah ditetapkan. Piutang dapat dimasukkan dalam akun keuangan sebagai aset lancar jika diselesaikan dalam waktu satu tahun. Sebaliknya, dicatat sebagai piutang jangka panjang jika dilunasi setelah lebih dari satu tahun.
- 3) Piutang Tambahan Piutang bunga, piutang pajak, dan piutang pegawai atau buruh merupakan contoh piutang lain-lain. Laporan keuangan menunjukkan piutang lain-lain secara terpisah..

Menurut (Giri, 2017), piutang dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, meliputi:

- 1) Piutang usaha, atau piutang yang berasal dari bidang usaha utama suatu perusahaan, seperti piutang jasa dan piutang dagang.
- 2) Piutang nonusaha, atau piutang yang berasal dari sumber selain bidang usaha utama suatu perusahaan. Contohnya adalah uang muka kantor cabang, klaim perusahaan asuransi, piutang karyawan, piutang bunga, piutang dividen, dan piutang penyertaan saham.

c. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Menurut (Suherman & Siska, 2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah piutang perusahaan, antara lain:

- 1) Volume penjualan kredit: Jumlah yang diinvestasikan dalam piutang perusahaan meningkat seiring dengan volume penjualan kredit yang dihasilkan oleh bisnis.
- 2) Syarat pembayaran kredit, yang memberikan rincian jumlah utang dan potongan harga yang diterapkan pada piutang. Misalnya, ketentuan pembayaran 5/10, n/60 menunjukkan bahwa Anda akan menerima diskon 5% jika Anda membayar dalam waktu 10 hari dan Anda memiliki waktu hingga 60 hari untuk membayar piutang.
- 3) Batas volume penjualan kredit: Tergantung pada ukuran perusahaan dan tingkat kepercayaan calon konsumen,

perusahaan menawarkan batas utang maksimum kepada calon debitur. Setiap jumlah kredit yang diterapkan berbeda-beda.

- 4) Pola pembayaran pelanggan kredit: Jika pelanggan kredit menggunakan periode diskon untuk melakukan pembayaran, investasi pada piutang tidak bernilai banyak. Di sisi lain, investasi pada piutang sangat berharga jika klien membayar tepat waktu.
- 5) Kebijakan penagihan piutang: Bisnis tertentu mempunyai pendekatan yang ketat dan fleksibel dalam menagih piutang. Pelanggan yang belum membayar kembali kreditnya di masa lalu akan tetap diberikan pinjaman kredit oleh perusahaan yang pendekatan penagihan utangnya longgar. Pelanggan yang mematuhi peraturan ketat tidak akan diberikan kredit lebih banyak sebelum mereka melunasi piutang yang telah jatuh tempo, menurut perusahaan yang menerapkannya. Investasi pada piutang menurun seiring dengan semakin kuatnya program penagihan piutang, dan sebaliknya.

2.2.2 Teori Penjualan Kredit

Bisnis dapat menjual produk atau barang secara tunai sebelum atau sesudah dikirim ke klien, atau mereka dapat menjualnya secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Dari hasil pencarian penulis mengenai penjualan kredit, didapatkan basil mengenai pengertian penjualan kredit, tujuan penjualan kredit, dan komponen pemberian kredit yaitu sebagai berikut.

d. Pengertian Penjualan Kredit

Pembayaran penjualan kredit dibayarkan setelah pelanggan menerima barang. Akibat keterlambatan pembayaran, hal ini berdampak pada bertambahnya jumlah uang yang tertanam dalam piutang usaha. (Sjahrial, 2014). Apabila suatu usaha menjual barang yang pembayarannya harus diangsur di kemudian hari (kredit), hal ini disebut dengan penjualan kredit. (Kasmir, 2015).

Penjualan kredit adalah peningkatan aset yang berasal dari aktivitas rutin perusahaan dalam memproduksi atau menjual barang selama periode waktu tertentu. Transaksi yang melibatkan penjualan barang atau jasa secara kredit merupakan kegiatan

penjualan. (Mulyadi, 2016).

Penjualan kredit (*credit sales*) merupakan penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap, maka pemasukan dana dari kredit juga akan diterima secara bertahap. (Fahmi, 2012).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan kredit adalah transaksi yang dilakukan antara perusahaan dan pelanggan, penjualannya dilakukan dengan mengirimkan terlebih dahulu barang yang dipesan dan kemudian membayar sebagian dari barga barang sisanya dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati.

e. Tujuan Penjualan Kredit

Menurut (Kasmir, 2015) beberapa tujuan perusahaan dalam memberikan penjualan kredit yaitu untuk :

- 1) Meningkatkan Penjualan Meningkatkan penjualan untuk memastikan peningkatan omzet penjualan baik secara langsung maupun bertahap. Penjualan kredit diperkirakan akan meningkat mengingat kemungkinan sebagian besar nasabah tidak dapat melakukan pembelian tunai.
- 2) Meningkatkan Pendapatan Meningkatnya penjualan tidak selalu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya, kemungkinan besar keuntungan akan meningkat seiring dengan penjualan. Omset penjualannya akan menunjukkan hal ini. Dengan demikian, Anda akan dapat mendongkrak penjualan dan pendapatan dengan menawarkan kebijakan penjualan kredit.
- 3) Mempertahankan patronase Menjaga loyalitas konsumen berarti, karena alasan apa pun, mereka mungkin tidak selalu punya uang untuk membeli barang kita. Jika hal ini terjadi, mereka mungkin menolak melakukannya atau bahkan memilih untuk berbisnis dengan orang lain. Mengingat hal ini, bisnis dapat menawarkan layanan penjualan kredit untuk mempertahankan klien.

f. Standar Penjualan Kredit

Menurut (Sjahrial, 2014) Persyaratan minimum untuk memberikan kredit kepada klien dikenal sebagai standar kredit.

Perusahaan atau penyedia kredit perlu mengetahui faktor-faktor yang diperhitungkan untuk mendapatkan wawasan tentang proses pengambilan keputusan dan persyaratan kredit.

Menurut (Sjahrial, 2014) hal-hal yang harus dipertimbangkan bila mengevaluasi perubahan dalam standar kredit yaitu :

- 1) Unit yang terjual atau keuntungan penjualan (rupiah) Volume penjualan diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari perubahan peraturan perkreditan. Volume dan hasil penjualan diperkirakan akan meningkat jika aturan kredit dilonggarkan. Volume penjualan dan hasil diperkirakan akan menurun jika kondisi kredit diperketat.
- 2) Piutang Pembelian Piutang menimbulkan beban bagi usaha. Biaya investasi meningkat seiring dengan jumlah yang diinvestasikan dalam piutang. Pengeluaran investasi suatu perusahaan meningkat seiring dengan volume piutangnya ketika peraturan kredit dilonggarkan. Peningkatan penjualan dan perpanjangan periode pengumpulan penjualan kredit menyebabkan modifikasi ini.
- 3) Piutang yang dipertanyakan Melonggarkan kriteria kredit akan meningkatkan profitabilitas atau meningkatkan risiko memperoleh pinjaman yang meragukan. Meningkatnya piutang ragu-ragu dikaitkan dengan relaksasi kredit, yang akan meningkatkan biaya piutang tersebut dan menurunkan pendapatan usaha.

g. Prinsip Pembelian Kredit

Menurut (Sjahrial, 2014) adapun menurut pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon pelanggan disebut dengan prinsip 5C yaitu sebagai berikut:

1) *Character*

Character merupakan kesadaran untuk memenuhi kewajiban kredit-nya.

2) *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban kredit-nya di luar pelaksanaan arus kas, seperti kemampuan pimpinan perusahaan mengelola usahanya.

3) *Capital*

Capital adalah kemampuan calon nasabah dalam

mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikan, pengalaman mengelola usaha sejarah perusahaan yang pernah dikelola.

4) *Collateral*

Collateral adalah suatu aset yang disediakan sebagai jaminan apabila pelanggan gagal untuk dapat membayar kewajibannya.

5) *Conditions*

Conditions merupakan keadaan ekonomi secara umum yang akan mempengaruhi kegiatan usaha perusahaan pelanggan

h. Risiko Penjualan Kredit

Menurut (Harjito dan Martono, 2012) Strategi penjualan kredit perusahaan akan berhasil atau gagal berdasarkan pada seberapa disukai produknya di pasar. Penjualan produk akan lebih menguntungkan bila permintaannya lebih besar, dan sebaliknya. Ada resiko yang terkait dengan kebijakan penjualan berbasis kredit. Beberapa risiko yang mungkin timbul adalah:

- 1) Periode pengumpulan piutang yang tidak tepat.
- 2) Piutang yang tidak tertagih atau pembeli tidak membayar hutangnya kepada perusahaan (kredit macet).
- 3) Besarnya investasi yang tertanam dalam piutang tidak seimbang dengan manfaat yang diperoleh dari kebijakan kredit tersebut.

i. Kebijakan Kredit

Menurut (Margaretha, 2015) kebijakan kredit atau *credit policy* merupakan standar dari faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya risiko atas tertagih-nya piutang yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Menurut (Houstson, 2010) kebijakan kredit terdiri atas empat variabel yaitu:

1) Periode Kredit

Jumlah waktu yang pelanggan harus bayar untuk barang mereka dikenal sebagai istilah kredit. Kebijakan kredit mungkin, misalnya, berlangsung selama 30 hari. Periode kredit yang diperpanjang lebih disukai pelanggan dan akan meningkatkan penjualan.

2) Diskon (*Discount*)

Pengurangan harga yang ditawarkan untuk pembayaran

segera dikenal sebagai diskon. Diskon menentukan persentase pengurangan dan batas waktu pembayaran agar memenuhi syarat untuk mendapatkan diskon.

3) Standar Kredit

Kualifikasi finansial yang dibutuhkan oleh klien yang layak mendapatkan kredit disebut sebagai persyaratan kredit. Di sini, rasio seperti rasio utang terhadap pendapatan pelanggan, rasio cakupan bunga, riwayat kredit, dan sejenisnya diperhitungkan.

4) Prosedur Pembayaran

Istilah "kebijakan penagihan" menggambarkan metode termasuk penggunaan kekerasan atau konsesi yang digunakan untuk melunasi utang yang telah jatuh tempo. Dunia usaha harus tegas, namun menerapkan terlalu banyak tekanan dapat membuat klien yang pada dasarnya lebih baik menjauh dari mereka. Sekali lagi, kelebihan dan kekurangan dari berbagai kebijakan penagihan yang ada saat ini harus seimbang. Menurut (Houstson, 2010), kebijakan kredit memiliki arti yang penting karena tiga alasan utama sebagai berikut:

- a) Memiliki dampak yang signifikan pada penjualan
- b) Mempengaruhi jumlah modal yang terikat dalam piutang
- c) Mempengaruhi kerugian piutang tak tertagih

g. Rumus Penjualan Kredit

Berdasarkan hasil penulisan penulis pada website indeed.com didapat rumus penjualan kredit adalah sebagai berikut :

$$\text{Penjualan Kredit} = \text{Kas yang diterima dari pelanggan} - \text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}$$

2.2.3 Teori Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Laba atau keuntungan merupakan indikasi kesuksesan suatu perusahaan. Oleh karena itu memperoleh laba atau keuntungan yang optimal merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan disebut rasio profitabilitas. Karena mereka mengantisipasi dividen harga pasar dari saham perusahaan, calon investor akan meneliti dengan cermat bagaimana bisnis tersebut ditangani dan profitabilitasnya (Fahmi, 2012).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan *profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya. (Riyanto, 2018).

Dengan membandingkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dengan penjualan dan investasi, rasio profitabilitas mengevaluasi efektivitas manajemen secara keseluruhan (Margaretha, 2015)

Tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai seberapa baik aset perusahaan digunakan. Di sini, efektivitas juga berkorelasi dengan penjualan yang dihasilkan secara efektif. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ukuran yang menilai efisiensi manajemen dalam hal keuntungan investasi dan penjualan. Semakin akurat rasio profitabilitas mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar, maka semakin baik.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung profitabilitas perusahaan sepanjang jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengevaluasi situasi pendapatan bisnis dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan.
3. Mengevaluasi secara berkala perkembangan laba.
4. Untuk menentukan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan dana pribadi.
5. Untuk menilai efisiensi seluruh dana perusahaan—baik yang dimiliki maupun dipinjam melalui pengukuran produktivitas.
6. Menilai efisiensi seluruh uang perusahaan yang dialokasikan untuk penggunaan lain selain modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2019) Manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang .
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.

Dari pembahasan dia atas, maka rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Return On Assets (ROA)

a. Keunggulan *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Munawir, 2014) *Return on assets* memiliki beberapa keunggulan kegunaan dari analisa *return on assets* dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sifatnya yang luas merupakan salah satu penerapan utamanya. Jika bisnis telah mengikuti prosedur akuntansi yang baik, manajemen dapat menilai seberapa baik modal kerja, produksi, dan penjualan digunakan dengan menerapkan metodologi analisis laba atas aset.
- 2) Perusahaan dapat membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan tersebut dengan perusahaan lain yang sejenis dengan menggunakan analisis *return on assets*, jika dapat mengumpulkan rasio industri dari data industri. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk menentukan apakah berada di bawah, sama dengan, atau di atas rata-rata dalam hal efisiensi penggunaan modal. Anda akan dapat menentukan kekuatan dan kekurangan perusahaan dibandingkan dengan bisnis lain yang serupa dengan metode ini.
- 3) Analisis laba atas aset, yang melibatkan pembebanan seluruh pengeluaran dan modal ke bagian yang relevan, juga dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien divisi dan bagian menjalankan operasinya. Untuk

membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain dalam organisasi, penting untuk mengukur tingkat pengembalian di tingkat bagian tersebut.

- 4) Sistem harga pokok produk yang baik memungkinkan modal dan pengeluaran dialokasikan ke berbagai produk perusahaan, sehingga profitabilitas setiap produk dapat dihitung. Ini adalah cara lain analisis laba atas aset dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, pihak manajemen akan bisa menentukan barang mana saja yang berpotensi menghasilkan uang.
- 5) Pengembalian aset berguna tidak hanya untuk perencanaan tetapi juga untuk tujuan pengendalian. Pengembalian aset, misalnya, dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan apakah suatu bisnis akan berkembang atau tidak.

b. Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Munawir, 2014) *Return on assets* memiliki kelemahan yaitu :

- 1) *Return on assets* sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) *Return on assets* mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return on assets* akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Menurut (Halim, 2019) *return on assets* juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu :

- 1) *ROA* menitikberatkan pada maksimal rasio laba dibandingkan jumlah *absolute* laba.
- 2) Manajer divisi ragu-ragu untuk meningkatkan investasi jangka panjang yang mengakibatkan rendahnya *ROA*.
- 3) Seorang manajer divisi dapat melakukan investasi yang dalam jangka pendek memperkuat divisinya namun pada akhirnya bertentangan dengan kebijakan perusahaan.
- 4) Tidak mendorong divisi untuk berinvestasi lebih banyak jika laba atas aset (*ROA*) yang diantisipasi sangat tinggi..

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Yang mempengaruhi *return on assets* adalah *return on investment* atau yang disebut dengan *return on assets* dipengaruhi

oleh *net profit margin* dan *total asset turn over*, karena jika *return on assets* rendah disebabkan oleh rendahnya margin keuntungan yang disebabkan oleh rendahnya *net profit margin*. margin keuntungan yang disebabkan oleh rendahnya omzet total aset (Kasmir, 2019).

Menurut (Munawir, 2014), besarnya *return on assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya

2.3 Kerangka Berpikir

- 1) Hubungan Penjualan Kredit dengan Profitabilitas Perusahaan
Perusahaan yang menggunakan penjualan kredit mengirimkan barang sesuai dengan pesanan yang diterimanya dari pembelian dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pembelinya terhutang uang oleh perusahaan (Mulyadi, 2017). Permintaan suatu produk juga akan dipengaruhi oleh penjualan kredit; Hal ini terlihat dari preferensi konsumen untuk membeli barang secara kredit, yang mungkin disebabkan oleh kondisi keuangan mereka yang secara umum lemah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengaruh penjualan kredit terhadap profitabilitas.

- 2) Hubungan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas Perusahaan
Return On Asset (ROA)

Piutang, yang biasanya memiliki jangka waktu 30 hingga 90 hari, merupakan komponen aset lancar di neraca perusahaan yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa secara kredit. Piutang dari transaksi penjualan produk secara kredit juga sering dipahami sebagai jenis tagihan yang diajukan kepada pihak ketiga (Jusup, 2005).

Karena korporasi melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume bisnisnya, maka timbullah piutang.

Perputaran piutang adalah ukuran berapa lama modal kerja terikat pada piutang; semakin pendek periode perputaran, semakin cepat perusahaan dapat merealisasikan pendapatan penjualan kredit sehingga akan meningkatkan profitabilitas. (Amri & Hendarsyah, 2017).

Maka dapat ditarik kesimpulan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini makin baik bagi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio maka modal kerja tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3) Hubungan Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Return On Assets (ROA).

Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan piutang bagi usaha. Menerima piutang dengan lancar dan menentukan apakah investasi perusahaan pada piutangnya menguntungkan ditunjukkan oleh perputaran piutangnya. Perusahaan dapat menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan agar piutang menjadi kas dengan melihat perputaran piutang. Jumlah modal yang ditanamkan pada piutang secara langsung dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang.

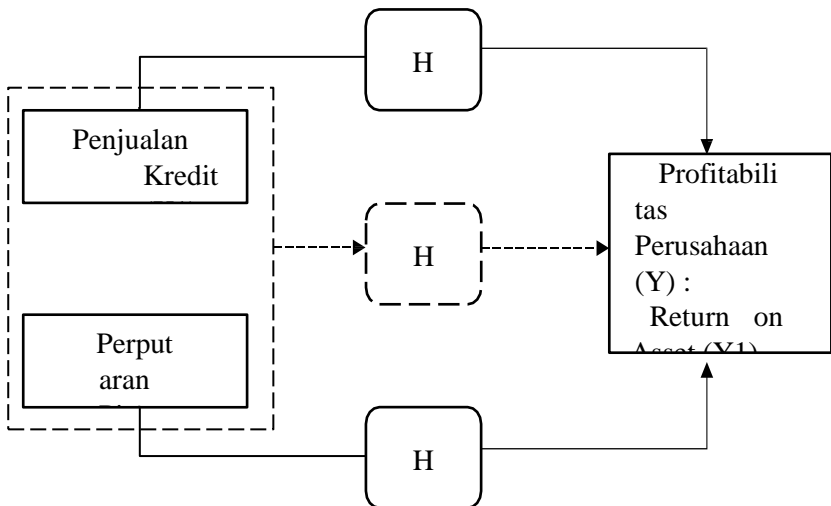
Komitmen modal dalam piutang menurun seiring dengan meningkatnya perputaran. Penjualan kredit sebenarnya menyebabkan peningkatan pengeluaran piutang bagi banyak bisnis, dan peningkatan beban piutang dapat menyebabkan peningkatan piutang tak tertagih. Meningkatnya jumlah piutang tak tertagih menyebabkan modal lama terbenam dalam piutang dan biaya penagihan membuat keuntungan perusahaan tidak dapat tumbuh melainkan mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas

Dalam penelitian ini, penelitian akan menguji pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, studi empiris pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan

melihat laporan keuangan dengan rentang waktu 2020 s.d 2022. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas (independen) yaitu penjualan kredit (X1) dan perputaran piutang (X2), dan dua variabel (dependen) yaitu profitabilitas perusahaan Return on Assets (Y)

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, tinjauan pustaka, dan teori-teori yang dijelaskan, maka sebagai kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan:

—————▶: Pengaruh Individual X ke Y

-----▶: Pengaruh Bersama-sama (X1) dan (X2) ke Y

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode

Strategi penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang dapat dilakukan (diperoleh) dengan teknik statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya dikenal dengan penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif lebih berkonsentrasi pada sejumlah gejala yang memiliki kesamaan ciri atau variabel dengan keberadaan manusia. Sifat keterkaitan antar variabel selanjutnya akan diteliti secara kuantitatif dengan menggunakan teori objektif dan instrumen pengujian statistik. (Ali, Hariyati, Pratiwi, & Afifah, 2022). Dalam Penelitian ini, variabel yang digunakan adalah penjualan kredit dan perputaran piutang sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Perusahaan ini telah terdaftar sebagai perusahaan go public, dimana laporan tahunan perusahaan akan otomatis dipublikasi sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data informasi sebagai bahan penelitian. Data laporan keuangan tahunan diperoleh dari website <https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, website perusahaan dan website <https://lembarsaham.com/>.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub tekstil & garmen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2020-2022.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLU	Golden Flower Tbk
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
16	STAR	Star Petrochem Tbk
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
18	TRIS	Trisula International Tbk
19	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
21	ZONE	Mega Perintis Tbk.
22	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

Sumber : idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Pendekatan kuota sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Anda dapat menganggap pengambilan sampel kuota sebagai pengambilan sampel penilaian dua tahap. Peneliti membuat kelompok

kontrol atau kuota untuk populasi yang diteliti pada tahap pertama. Langkah kedua adalah pemilihan metode pengumpulan sampel yang mudah, dimana sampel dikumpulkan sesuai dengan ketersediaan unturnya dan selanjutnya digunakan untuk memperoleh (Simamora, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan & minuman dan sub sektor industry tekstil & garmen yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Anshori and Iswati (2002) Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, banyaknya perusahaan membuat peneliti tidak mungkin mempelajari setiap perusahaan dalam populasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan perusahaan yang bergerak di sub sektor tekstil dan industri pakaian. Purposive sampling menurut Sugiyono (2015) adalah suatu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu; Oleh karena itu, sampel yang dipilih dari populasi harus mewakili secara akurat. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian tersebut. Adapun yang menjadi kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Perusahaan telah melakukan Initial Public Offering (IPO) sejak tahun 2020.
- 3) Perusahaan harus memublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2020-2022
- 4) Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan disajikan dalam table berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	-	-
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	√	√	√	-	-
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	√	√	√	√
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk	√	√	√	-	-

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria				Total
			1	2	3	4	
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	√	√	√	-	-
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	√	√	-	-
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	√	√	√
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	√	√	√	-	-
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	√	√	√	√	√
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√	-	-
11	POLU	Golden Flower Tbk	√	√	√	√	√
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	√	√	-	-	-
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	√	√
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	√	-	-
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	√	√	-	-
16	STAR	Star Petrochem Tbk	√	√	√	√	√
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	√	-	-
18	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	√	√	√
19	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	√	√	√	√	√
20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	-	√	-
21	ZONE	Mega Perintis Tbk.	√	√	√	√	√
22	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	√	√	√

Sumber : idx.co.id

Keterangan : \surd = Sesuai, dan - = Tidak Sesuai

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Emiten
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
4	POLU	Golden Flower Tbk
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
6	STAR	Star Petrochem Tbk
7	TRIS	Trisula International Tbk
8	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
9	ZONE	Mega Perintis Tbk.
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

Sumber : Data olahan penulis

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam kategori berikut berdasarkan uraian permasalahan yang ada saat ini:

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel indenpenden yang mempengaruhi atau memulai kemunculan atau modifikasi variabel terkait. Penjualan kredit dan perputaran piutang merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

X_1 : Penjualan Kredit

X_2 : Perputaran Piutang

2. Variabel dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2019), variabel ikatan adalah variabel yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh adanya

variabel independen. Profitabilitas dijadikan sebagai variabel keterlibatan dalam penelitian ini.

Y : Profitabilitas : *Return On Asset*

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan temuan rumusan masalah, unsur-unsur penelitian yang dikaitkan dengan variabel-variabel dalam judul penelitian atau termasuk dalam paradigma penelitian disebut sebagai definisi operasional penelitian. Teori ini menjadi landasan atau pembenaran mengapa suatu faktor tertentu dapat mempengaruhi variabel terikat atau menjadi salah satu penyebabnya. (Supranto, 2003).

Dalam penelitian ini variabel *independent* yang terdiri dari Penjualan Kredit (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) dan Profitabilitas : *Return On Asset* (Y) Penjualan kredit adalah jenis strategi penjualan yang digunakan oleh bisnis di mana mereka mengirimkan barang yang telah dibeli pelanggan terlebih dahulu, memberi mereka tenggat waktu, dan kemudian mengumpulkan uang dari klien ketika sudah jatuh tempo (Dewi, 2021).

Rasio yang dikenal sebagai perputaran piutang, atau perputaran piutang, digunakan untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu. atau jumlah perputaran yang dialami uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut dalam rentang waktu tertentu. (Islam & Kurniawan, 2021).

Menurut (Kurniawan dan Muhammad, 2021), profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan tersebut dari seluruh operasi komersial yang dilakukan oleh organisasi dengan sumber daya yang ada..

Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Ukuran
Penjualan Kredit (X ₁)	Jumlah penjualan Kredit	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Total Penjualan}}$
Perputaran Piutang (X ₂)	Penjualan bersih dan piutang	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$
Profitabilitas : <i>Return On Asset</i> (Y),	Laba bersih setelah bunga dan total aset	$\frac{\text{Laba setelah Bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dokumentasi menurut (Arikunto, 2014) adalah suatu metode pengumpulan data tentang objek atau variabel melalui penggunaan buku, koran, transkrip, catatan, dll. Data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub tekstil & garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022 merupakan metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Perangkat lunak SPSS 23 digunakan dalam penelitian ini untuk memproses data yang telah dikumpulkan.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tindakan mengumpulkan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan akan diselidiki, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dikenal sebagai analisis data lainnya (Sugiyono, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas apakah dalam bentuk regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan merupakan *uji one sampel kolmogorov smirnov*. Pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika *probability value* $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika *probability value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi adanya hubungan sama sekali antara variabel independen. Seharusnya tidak ada korelasi apapun antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Menurut Ghizali (2016), jika terdapat korelasi antar variabel independen maka tidak bisa dianggap nol atau orgonal. Bagaimana cara mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Adapun nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,10$. (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antara residu dua observasi dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi. Model regresi adalah model yang baik jika itu regresi homoskedastis atau model regresi yang tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Secara umum analisis regresi berganda menurut (Ghozali, 2016) adalah suatu studi tentang ketergantungan suatu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk meramalkan nilai rata-rata populasi variabel bebas tersebut berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel bebas tersebut.

Penelitian ini meramalkan variabel profitabilitas jika terjadi kenaikan atau penurunan variabel penjualan kredit dan perputaran piutang, serta menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel profitabilitas. Bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dipahami dengan cara menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas a = Konstanta

X1 = Penjualan kredit b1;b2 = Koefisien Regresi

X2 = Perputaran piutang e = error

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis t

Uji t dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, pengujian regresi parsial berupaya untuk menentukan apakah salah satu variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependen..

$$\text{Rumus: } t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Uraian:

T : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan

Bn : koefisien regresi masing-masing variabel

Sβn : standar eror masing-masing variabel

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 (α) atau t hitung < t tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka Ho diterima dan Ha

ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) atau t hitung $> t$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika dilakukan uji secara parsial.

3.7.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F hitung (F_h) dengan F table (F_t)

$$\text{Rumus: } f = \frac{R^{2/k} (1-R^2)}{(n-k-1)}$$

Uraian:

R^2 : Koefisien korelasi ganda n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independent

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis didukung yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen,
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel X (*independent variable*) dan variabel Y (*dependent variable*). Objek variabel X ini adalah penjualan kredit dan perpularan piutang. Sedangkan untuk variabel Y adalah profitabilitas dengan menggunakan *return on assets*. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan objek sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Terdapat 22 perusahaan yang bergabung dalam sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu dengan dasar pertimbangan atau kriteria tertentu, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sejak tahun 2020.
- 3) Perusahaan harus memublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2020-2022
- 4) Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini merupakan tabel nama perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
3	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
4	POLU	Golden Flower Tbk
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
6	STAR	Star Petrochem Tbk
7	TRIS	Trisula International Tbk
8	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
9	ZONE	Mega Perintis Tbk.
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

4.1.2 Analisis Data Penjualan Kredit, Perputaran Piutang dan Profitabilitas

1) Penjualan Kredit

Berdasarkan hasil penelusuran penulis pada website indeed.com didapat rumus penjualan kredit adalah sebagai berikut :

$$\text{Penjualan Kredit} = \text{Kas yang diterima dari pelanggan} - \text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}$$

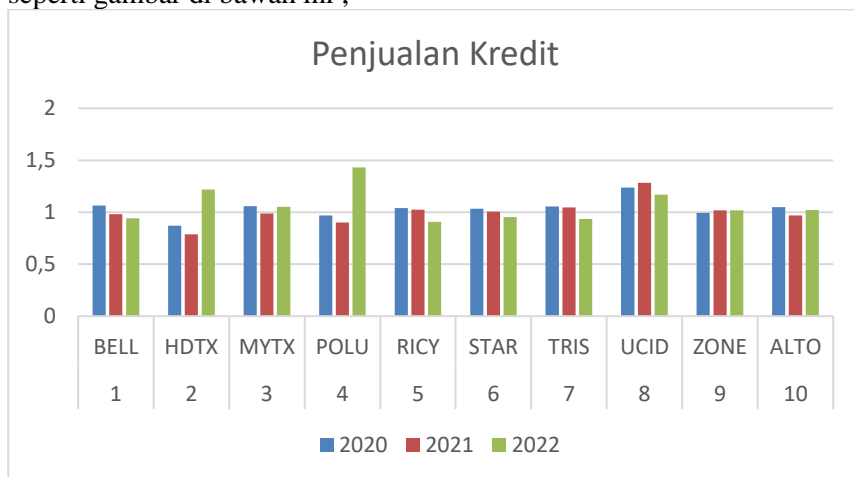
Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan telah diolah penulis didapatkan data penjualan kredit pada Perusahaan tekstil dan garmen yang memenuhi kriteria pada periode tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 4. 2 Rasio Penjualan Kredit

No	Kode	Penjualan kredit		
		2020	2021	2022
1	BELL	1.0650	0.9809	0.9405

No	Kode	Penjualan kredit		
		2020	2021	2022
2	HDTX	0.8711	0.7882	1.2196
3	MYT X	1.0583	0.9868	1.0508
4	POLU	0.9701	0.9002	1.4299
5	RICY	1.0393	1.0254	0.9067
6	STAR	1.0331	1.0068	0.9526
7	TRIS	1.0561	1.0475	0.9348
8	UCID	1.2364	1.2818	1.1702
9	ZONE	0.9950	1.0184	1.0191
10	ALTO	1.0494	0.9691	1.0199

Apabila tabel diatas disajikan dengan grafik inaka akan terlihat seperti gambar di bawah ini ;



Gambar 4. 1 Rasio Penjualan Kredit

2) Perputaran Piutang

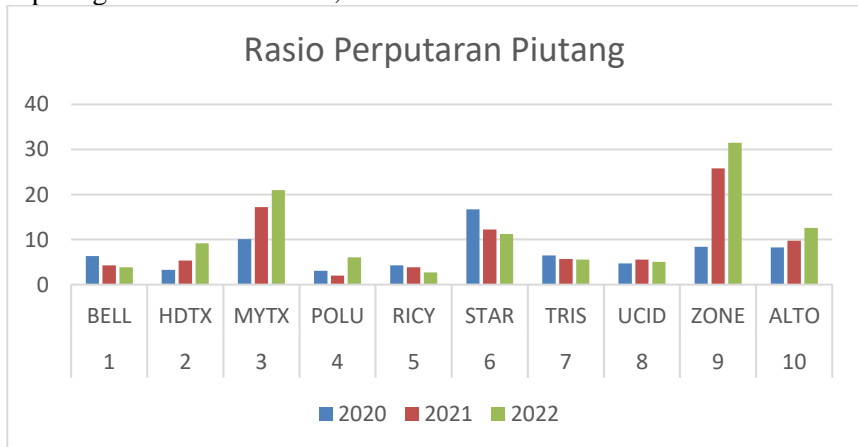
Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan telah diolah penulis didapatkan data perputaran piutang pada Perusahaan tekstil dan garmen yang

memenuhi kriteria pada periode tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4. 3 Rasio Perputaran Piutang

No	Kode	Rasio Perputaran Piutang		
		2020	2021	2022
1	BELL	1.0650	0.9809	0.9405
2	HDTX	0.8711	0.7882	1.2196
3	MYTX	1.0583	0.9868	1.0508
4	POLU	0.9701	0.9002	1.4299
5	RICY	1.0393	1.0254	0.9067
6	STAR	1.0331	1.0068	0.9526
7	TRIS	1.0561	1.0475	0.9348
8	UCID	1.2364	1.2818	1.1702
9	ZONE	0.9950	1.0184	1.0191
10	ALTO	1.0494	0.9691	1.0199

Apabila tabel diatas disajikan dengan grafik inaka akan terlihat seperti gambar dibawah ini ;



Gambar 4. 2 Rasio Perputaran Piutang

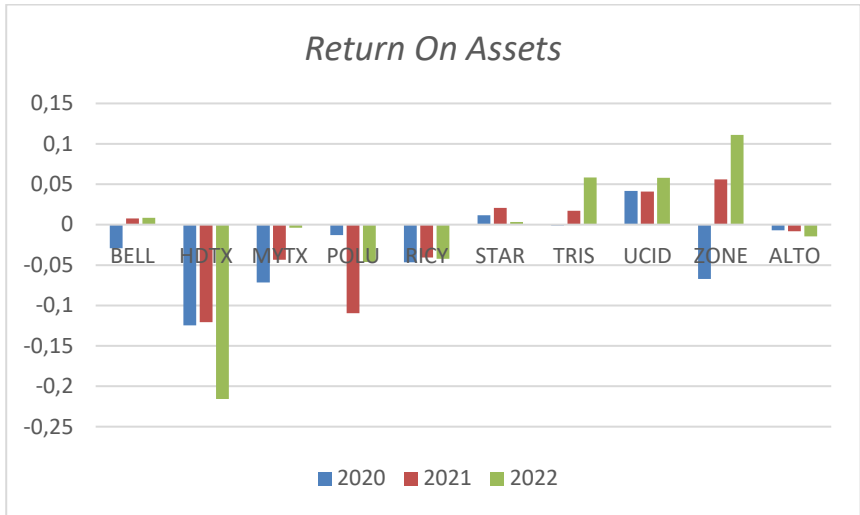
3) Profitabilitas *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan telah diolah penulis didapatkan data *Return on assets* pada Perusahaan tekstil dan garmen yang memenuhi kriteria pada periode tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 4. 4 Return On Asset (ROA)

No	Kode	Rasio Perputaran Piutang		
		2020	2021	2022
1	BELL	-0.029081111	0.007648652	0.008506485
2	HDTX	-0.124756881	-0.120582267	-0.215851343
3	MYTX	-0.071586872	-0.043298493	-0.003670796
4	POLU	-0.01277477	-0.10971934	-0.046212762
5	RICY	-0.046591995	-0.040457017	-0.042358581
6	STAR	0.011698161	0.020729501	0.003425191
7	TRIS	-0.001063463	0.017205185	0.058392959
8	UCID	0.041644063	0.040903011	0.057816857
9	ZONE	-0.067089054	0.055896565	0.11099442
10	ALTO	-0.007096143	-0.008306413	-0.01457946

Apabila tabel diatas disajikan dengan grafik maka akan terlihat seperti gambar dibawah ini ;



Gambar 4. 3 Return On Assets (ROA)

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi variabel independen dan variabel dependen dalam suatu bentuk regresi. Cara mendeteksinya yaitu dengan uji one sampel kolmogorov smirnov. Pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

Berikut merupakan tabel normal *One-Sample Kolmogorov-Smirnof Test* yang dihasilkan model regresi:

Tabel 4. 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnof Test Return On Assets (ROA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.05904503
Most Extreme Differences	Absolute		0.118
	Positive		0.081
	Negative		-0.118
Test Statistic			0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari hasil uji normalitas adalah *Return On Asset (ROA)* nilai probability value > 0,05 maka Ho diterima (berdistribusi normal).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi regresi antar variabel bebas, untuk model regresi yang baik sebaiknya tidak ada hubungan korelasi antar variabel bebas, untuk itu perlu dilakukan uji multikolinearitas. Berikut ini merupakan tabel dari hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

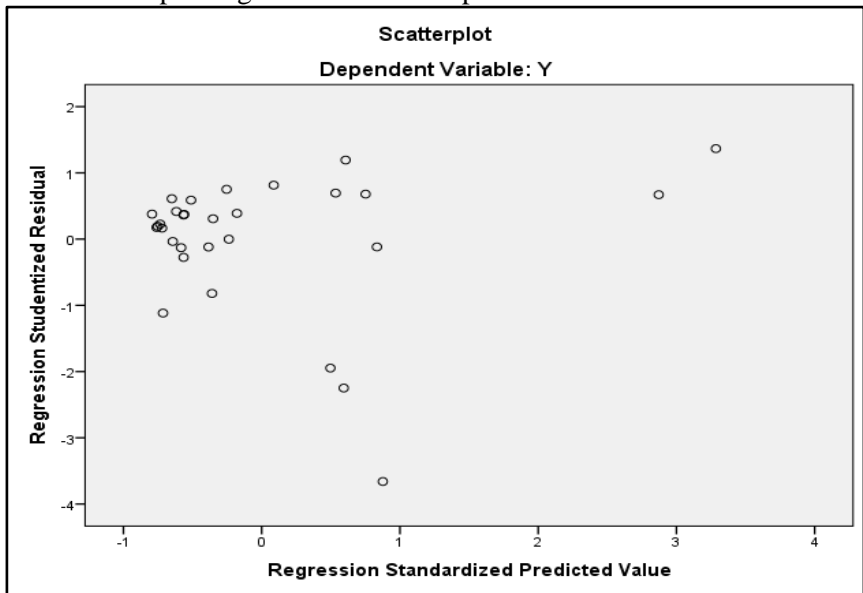
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.150	6.663
0.150	6.663

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas, dimana nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (<10) dan *tolerance* lebih dari 0,1 ($>0,1$).

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedasitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Berikut merupakan gambar dari scatterplots:



Gambar 4. 4 Scatterplot Return On Assets (ROA)

Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada *output regression* pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi.

4.3 Uji Model Regresi Linear Berganda

1. Persamaan Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F). Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk merumuskan persamaan regresi dan untuk mengetahui nilai peningkatan atau penurunan variabel Y atas perubahan variabel X. adapun rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y_1 = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y1 : *Return on Assets (ROA)*

a : Konstanta

b1-2 : Koefisien Regresi

X₁ : Penjualan Kredit

X₂ : Perputaran Piutang

e : Faktor Kesalahan (nilai 0)

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Analisa Regresi Berganda Return On Assets

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.279	0.476		-2.689	0.012		
X1	0.568	0.185	0.517	3.075	0.005	0.150	6.66 3
X2	0.585	0.222	0.443	2.638	0.014	0.150	6.66 3

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas berikut ini hasil analisis uji regresi berganda:

$$Y = -1,279 + 0,568X_1 + 0,585X_2$$

- 1) Konstanta sebesar -1,279; yang artinya jika X₁ dan X₂ nilainya adalah 0, maka besar nilai Y adalah sebesar -1,279.

- 2) Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,568; artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,568 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,585; artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,585 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

2. Uji Beda (Uji t)

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi *variable* dependen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y_1

H_a : ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y_1

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)
- 2) H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{table} < -t_{tabel}$ (berpengaruh)
- 3) Dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan uji dua sisi maka diperoleh hasil tabel = + 2,056 / -2,056.

Tabel 4. 8 Hasil Uji beda (Uji T) berdasarkan Return On Asset (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.279	0.476		-2.689	0.012		
X1	0.568	0.185	0.517	3.075	0.005	0.150	6.663
X2	0.585	0.222	0.443	2.638	0.014	0.150	6.663

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil analisis regresi berganda dapat dilihat hasil uji analisis uji t terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya:

- 1) Variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap Y . Hal ini karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,075 > 2,056$) dan probabilitas (sig) $0,005 <$

0,05. Berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) Variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Y . Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,638 > 2,056$) dan probabilitas (sig) $0,014 < 0,05$. Berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap Y

H_a : ada pengaruh X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap Y

Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak bila bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan nilai signifikansi 0,05 diperoleh hasil $F_{tabel} = 2,785$

Tabel 4. 9 Hasil Analisa Uji F Return On Assets (ROA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	695.114	2	347.557	104.523	.000 ^b
Residual	89.780	27	3.325		
Total	784.894	29			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y . Hal ini dapat dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($104,523 > 2,785$).

Dari Penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kesimpulan Hipotesis

NO	Hipotesis (H_a)	Kesimpulan
1	Penjualan kredit berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	H_a Diterima
2	Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	H_a Diterima

NO	Hipotesis (Ha)	Kesimpulan
3	Penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	Ha Diterima

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Penjualan Kredit terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hipotesis 1 Return On Assets (ROA) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh penjualan kredit terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan hasil uji statistic diatas, memperlihatkan bahwa penjualan kredit berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hasil uji regresi berganda memperlihatkan nilai signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t hitung (3,075) > t tabel (2,056) . Hal ini juga di dukung dengan nilai probabilitas $0,005 < 0,05$. Maka hipotesis 1 yang telah diajukan diterima, yang mana penjualan kredit memiliki pengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penjualan kredit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan sesuai dengan penelitian Siti Mutia (2019), Susanti Habie (2013) dan Beta Wahyu Wijaya (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel penjualan kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (Return On Assets (ROA)).

Berpengaruh positifnya penjualan kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penjualan kredit yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam piutang maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan dan karena tingkat penjualan kredit yang tinggi ini maka akan menyebabkan keuntungan yang lebih besar. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan volume penjualan maka perusahaan berlomba-lomba untuk menerapkan sistem penjualan secara kredit. Dengan menggunakan sistem penjualan secara kredit, maka perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan diantaranya dari selisih harga penjualan kredit karena pada umumnya harga kredit lebih mahal dibandingkan dengan pembelian tunai. Selain itu dari sisi konsumen, penjualan kredit dipandang akan mampu meringankan kosumen terutama bagi mereka yang mempunyai daya beli yang relatif rendah. Meskipun penjualan kredit mendatangkan banyak manfaat bagi perusahaan, namun disisi lain mengandung risiko yang

cukup tinggi. Risiko tersebut antara lain kegagalan konsumen (debitur) dalam membayar kewajiban pada perusahaan yang jika ini terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk itu dalam menerapkan sistem penjualan kredit perusahaan perlu melakukan upaya yang lebih ekstra dalam mengatur dan memantau risiko kredit tersebut.

4.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Hipotesis 2 Return On Assets (ROA) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan hasil uji statistic diatas, memperlihatkan bahwa perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hasil uji regresi linear memperlihatkan nilai signifikan. Hasil ini juga didukung oleh hasil perhitungan nilai t hitung $(2,638) > t$ tabel $(2,056)$. Hasil ini juga mendukung nilai probabilitas $(sig) 0,0014 < 0,05$ yang berarti tidak adanya signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki berpengaruh terhadap profitabilitas dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Mutia (2019), Siti Nafisah (2017), Rina Yuliani (2014) dan Riddho Perdana Putra (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang ini merupakan salah satu rasio untuk memantau perkembangan pengelolaan piutang perusahaan. Perputaran ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola piutang yang dimilikinya. Semakin tinggi perputaran piutangnya berarti perusahaan semakin baik mengelola piutangnya, maka semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan akan mempercepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi uang tunai. Sebaliknya jika semakin rendahnya perputaran piutang berarti perusahaan semakin menurun pengelolaan piutangnya, maka semakin rendah perputaran piutang akan semakin lama dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi uang tunai. Rendahnya perputaran piutang diakibatkan kurangnya analisa bagian manajemen piutang perusahaan yang bekerja secara tidak efektif. Salah satunya diakibatkan oleh piutang tak tertagih atau konsumen gagal bayar.

4.4.3 Pengaruh Penjualan Kredit dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On assets (ROA)*

Hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) diatas, hasil pengujian hipotesis 5 dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa penjualan kredit dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($104,523 > 2,975$) dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Karena Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel maka hipotesis 3 yang diajukan dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penjualan kredit dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan sesuai dengan penelitian Susanti Habie (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. dan sebaliknya tidak sesuai dengan penelitian Tria Ayu Nuning yang menyatakan bahwa penjualan kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam rangka meningkatkan keuntungan, perusahaan melakukan berbagai cara dalam kegiatan bisnisnya. Terutama dalam meningkatkan volume penjualan yaitu dengan mengadakan penjualan secara kredit. Dengan adanya penjualan kredit, maka perusahaan harus mampu mengelola piutangnya dengan baik. Dengan pengelolaan piutang yang efektif maka tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi yang artinya semakin cepat dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi uang tunai. Maka peningkatan jumlah piutang akan mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu, perusahaan yang mampu mengelola piutangnya dengan baik akan mampu meminimalisir biaya yang keluar atas terjadinya piutang tersebut baik berupa beban penagihan piutang serta risiko piutang tak tertagih atas konsumen gagal bayar. Namun jika manajemen perusahaan tidak mampu mengelola piutang dengan baik maka tingkat perputaran piutang akan semakin rendah yang artinya semakin lama dana yang tertanam dalam piutang berubah menjadi uang tunai. Maka peningkatan jumlah piutang akan meningkatkan risiko rugi bagi perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai pengaruh penjualan kredit dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS 23 sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini semua hipotesis diterima, menunjukkan variabel Penjualan kredit dan variabel perputaran piutang secara parsial masing-masing berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets (ROA)) dan secara simultan juga berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets (ROA)).

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan kredit sangat dibutuhkan dan berpengaruh untuk perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Dengan adanya penjualan secara kredit ini mampu meningkatkan volume penjualan dipasar konsumen. Tetapi disini lain mekanisme piutang juga harus dikontrol dengan sangat baik agar tidak terjadi angka gagal bayar yang tinggi dan penumpukkan pada piutang, sehingga tidak mengganggu kinerja atau aktivitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyarankan :

- 1) Bahasan dalam penelitian ini menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi setiap pembaca terutama dibidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan bahwa penjualan kredit dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- 2) Bagi perusahaan, hendaknya lebih memperhatikan kinerja perusahaan agar lebih baik lagi dalam mengelola penjualan dan piutang supaya bisa mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi yaitu dengan cara meningkatkan volume penjualan serta memperbaiki kebijakan kreditnya agar perputaran piutang yang dihasilkan bisa lebih tinggi serta mengurangi resiko piutang tak tertagih.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan sampel perusahaan dari sub sektor lain selain sub sektor tekstil

dan garmen sehingga ada kemungkinan jika penelitian menggunakan sampel perusahaan sub sektor lain mengakibatkan perbedaan hasil. Untuk mendapatkan fenomena yang lebih kuat, disarankan untuk memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dan juga disarankan menambah metode pengukuran dalam mengukur profitabilitas perusahaan seperti net profit margin, gross profit margin, serta menambahkan variabel lain. yang bisa mempengaruhi profitabilitas seperti perputaran kas dan perputaran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya. *Education Journal.2022.vol2(2)*.
- Amri, M. K., & Hendarsyah, D. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 1(1), 187–206*.
- Anastasia, M., & & Setiawan. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT.Divaindo Sentral Sarana Banjarbaru*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis.
- Aulia, Nesti, & Heikal. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Dewi, A. A. (2021). Sistem Akuntansi Penjualan Kredit pada PT KA. Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia, 63-67*.
- Fatmawati, A. P., & Novianto, K. D. (2015). Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
- Fuady, R. T., & Rahmawati. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *14(01)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, C. H. (2017). Financial Statement Analysis. In C. Learning.
- Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hakim, R. (2019). Pengaruh Perputaran dan Volume Laba Bersih.
- Halim, A. d. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hery. (2014). *Akuntansi Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, R. &. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets 2.
- Houstson, B. d. (2010). *Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isnaini, Hariyanto, D., & RomiFerdian. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 3-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Y. &. (2022). Pengaruh Komite Audit , Profitabilitas. Effect of Audit Commite Profability and Leverage.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kazmier, L. J. (2005). *Statistik Untuk Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Organization Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, I. S., & Muhammad, I. I. (2021). Analisis perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. *Jurnal Feb UNMUL*.
- Mahagiyani, &. R. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang Terhadap Arus Kas pada PT Perkebunan Nusantara VI. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset (SNHR).
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan* . Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mulyadi. (2018). In S. Empat, *Akuntansi Keuangan Menengah I*.
- Munawir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi ke Empat*. Yogyakarta: GPFE.
- Riyanto, B. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*.
- Sanger, T. A. (2014). *Analisis Persepsi Lulusan Akuntansi terhadap Pilihan Karir di Bidang Akuntansi*. Kertas Kerja Tidak Dipublikasikan: UKSW Salatiga.
- Sastrawati, Udayani, W., Purwanti, N. K., Suhardita, K., Sapta, I.

- K., & Yuliastini, N. K. (2019).
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Visi sosial Humaniora*. Simamora. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. (2006). Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Analisis. Soepriyanto, G., & Abdulhak, L. (2019). *Manajemen Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. Badan Penerbitan Lpkd Press.
- Warren, C. S., & Devi, S. K. (2015). *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia. Edisi Tiga Belas*.
- Yusuf, M. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data

Penjualan kredit	Perputaran Piutang	ROA
1.0650	6.3189	-0.02908111126
0.8711	3.2881	-0.1247568812
1.0583	10.0843	-0.07158687184
0.9701	3.0364	-0.01277477039
1.0393	4.2506	-0.04659199531
1.0331	16.7117	0.01169816069
1.0561	6.4510	-0.001063462808
1.2364	4.7262	0.04164406313
0.9950	8.3659	-0.06708905413
1.0494	8.2473	-0.007096143256
0.9809	4.2963	0.007648651793
0.7882	5.3320	-0.1205822666
0.9868	17.1965	-0.04329849338
0.9002	1.9946	-0.1097193402
1.0254	3.8156	-0.04045701728
1.0068	12.2120	0.02072950082
1.0475	5.7166	0.01720518502
1.2818	5.5588	0.04090301132
1.0184	25.8011	0.05589656547
0.9691	9.7194	-0.008306412767
0.9405	3.8426	0.008506484912
1.2196	9.1808	-0.2158513425
1.0508	20.9461	-0.00367079606
1.4299	6.0588	-0.04621276158
0.9067	2.6913	-0.04235858051
0.9526	11.2609	0.003425191423

Penjualan kredit	Perputaran Piutang	ROA
0.9348	5.5625	0.05839295884
1.1702	5.0628	0.0578168569
1.0191	31.5019	0.1109944197
1.0199	12.6082	-0.01457945951

Lampiran 2 : Tabel Perhitungan

t Tabel	
Sampel (n)	30
Variabel (k)	4
df (n-k)	26
Probabilitas (α)	5%
Nilai t Tabel	2.056

f Tabel	
Sampel (n)	30
Variabel (k)	4
df 1 (k-1)	3
df 2 (n-k)	26
Probabilitas (α)	5%
Nilai f Tabel	2,785